

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMENANGAN ETNIS
MINORITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
(Studi di Desa Pelindung Jaya, Lampung Timur)**

(SKRIPSI)

Oleh

Erlangga Brandy Sadewa



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMENANGAN ETNIS MINORITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (Studi di Desa Pelindung Jaya, Lampung Timur)

Oleh :
Erlangga Brandy Sadewa

Desa Pelindung Jaya yang notabene merupakan desa dengan mayoritas penduduk adalah etnis Jawa dengan persentase 96%, pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2017 justru dimenangkan oleh etnis minoritas di dalam desa tersebut yaitu etnis Lampung dimana kepala desa tersebut berhasil mendulang suara fantastis sebesar 51% dimana hasil perolehan calon-calon lainnya tidak ada yang memperoleh suara sebesar suara dari calon yang menang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor Penyebab Kemenangan Etnis Minoritas Dalam Pemilihan Kepala Desa". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab menangnya etnis minoritas dalam pemilihan kepala desa di Desa Pelindung Jaya pada tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pendekatan primordialisme, kesamaan suku bukan merupakan faktor penghambat bagi Wahab untuk memenangkan kompetisi pemilihan kepala desa. Pendekatan primordialisme atau kesamaan suku tidak berlaku pada saat pemilihan Kepala Desa Pelindung Jaya karena etnis minoritaslah yang unggul dalam pemilihan tersebut. Kemenangan Wahab didasarkan atas *personal branding* yang dimiliki oleh Wahab. Selain itu juga terdapat komponen lain berupa gaya atau style mampu berbaur dengan masyarakat dan komponen lain yang tidak kalah penting adalah standar dalam memperkuat dukungan yaitu mampu menyusun strategi kedekatan dengan masyarakat dan telah diketahui oleh masyarakat dan peran dalam lingkungan

Kata Kunci : *Personal Branding*, Primordialisme, Gaya atau *Style*, Pelindung Jaya

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF FACTORS CAUSING ETHNIC MINORITY'S VICTORY IN VILLAGE HEAD ELECTIONS (Study in Pelindung Jaya Village, East Lampung)

By :

Erlangga Brandy Sadewa

Pelindung Jaya Village, which is a village where Javanese make up 96% of the population, is located in Indonesia. In the 2017 Village Head Election, the ethnic minority in the village, especially the Lampung ethnic group, garnered an astounding 51% of the vote, while none of the other candidates received as many votes. Consequently, researchers conducted studies on "*The Analysis of Factors Causing Ethnic Minority's Victory in Village Head Elections*". This study sought to identify the variables that led to the success of ethnic minorities in the 2017 election for village heads in Pelindung Jaya Village. This study used a descriptive qualitative case study methodology for its research. In accordance with the results, Wahab's ethnicity did not prevent him from winning the election for village chief under the primal approach. The primordialism approach or ethnic equality did not apply to the election of the Pelindung Jaya Village Head because the winning candidate was a member of an ethnic minority. Wahab's success is due to his *personal branding*. In addition, there are other components in the form of style or style that is able to blend in with the community, and another component that is no less important is the standard in strengthening support, namely the ability to formulate a strategy for proximity to the community, which has been recognized by the community, and its role within the environment.

Key Words : *Personal Branding*, Primordialism, *Style*, Pelindung Jaya

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMENANGAN ETNIS
MINORITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
(Studi di Desa Pelindung Jaya, Lampung Timur)**

Oleh

Erlangga Brandy Sadewa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB
KEMENANGAN ETNIS MINORITAS
DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
(Studi di Desa Pelindung Jaya, Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : **Erlangga Brandy Sadewa**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1516021132**

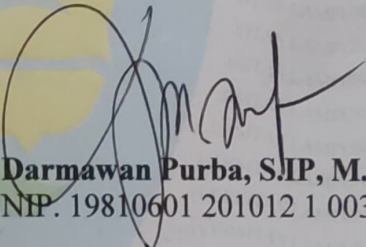
Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

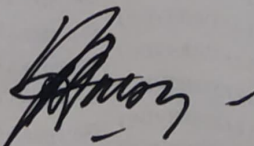
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Arizka Warganegara, Ph.D.
NIP. 198106202006041003


Darmawan Purba, S.IP, M.IP.
NIP. 19810601 201012 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 19611218 198902 1 001

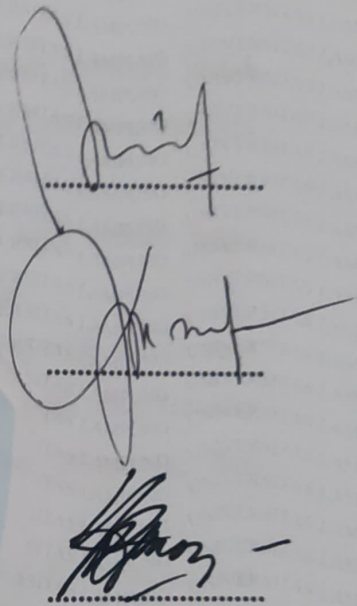
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Arizka Warganegara, Ph.D.**

Sekretaris : **Darmawan Purba, S.IP, M.IP.**

Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Agustus 2022**

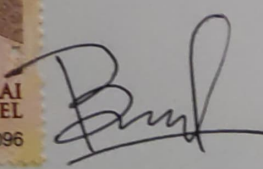
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,




Erlangga Brandy Sadewa
NPM. 1516021132

RIWAYAT HIDUP



Erlangga Brandy Sadewa lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 1 Mei 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua (2) bersaudara dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Dewi Marlina. Penulis mengawali pendidikan di TK PGRI Sadar Sriwijaya Lampung Timur pada tahun 2001, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Sadar Sriwijaya dari tahun 2002-2004 dan pindah ke Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Senang, Bandar Lampung 2004-2009, setelah lulus melanjutkan ke SMP Gajah Mada Tanjung Senang, Bandar Lampung pada tahun 2009-2012, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Penulis mendaftar pada penerimaan mahasiswa baru Universitas Lampung 2015 melalui jalur SBMPTN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pelindung Jaya Lampung Timur selama 40 hari

MOTTO

“Janganlah Kamu Berduka Cita, Sesungguhnya Allah bersama Kita”

(Q.S At Taubah : 40)

“Barang Siapa Yang Tidak Menysukuri Yang Sedikit, Maka ia Tidak Akan Mensyukuri Sesuatu yang Banyak”

(HR.Ahmad)

“Tidak Perlu Pilirkan Bagaimana Kamu Terjatuh, Tapi Pikirkan Bagaimana Kamu Mampu Terbangun”

(Vince Lombardi)

“Berjalanlah Dengan Kaki Sendiri Meskipun Engkau Dengan Merangkak”

(Anonim)

“Tidak Perlu Banyak Bicara, Pelajari Lawanmu Cari Kelemahannya”

(Erlangga Brandy S)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah swt. Dengan ini kupersembahkan dengan bangga karya sederhana ini untuk :

ORANG TUAKU

Yang menjadi penyemangatku menyelesaikan Skripsi ini, dengan doa dan motivasi yang mereka berikan. menanti sebuah karya kecil dari anaknya kata-kata yang ingin kusampaikan tidak mampu kusampaikan dalam sebuah tulisan dan kata.

ADIKKU

Menjadi penyemangat dan pengorbananmu sangatlah berarti, jika ada kata yang lebih baik dari Terimakasih akanku sampaikan dengan mata berkaca.

KAKEK DAN NENEK

Beribu terimakasih tidak dapat membalas kebaikan dan perjuangan kalian, doa yang kupanjatkan tidak sebanyak yang engkau tuturkan kepada tuhan, kata terimakasih tidak cukup untuk membalas semua kebaikanmu

PARA SAHABATKU

Terimakasih yang teramat sangat untuk sahabat-sabihat yang sudah membantuku selama ini untuk menuntaskan skripsi ini tanpa bantuan kalian mungkin karya ini tidaklah sempurna

SANWACANA

Dengan Rahmat Allah Tuhan yang Maha Esa, puji dan rasa syukur kupersembahkan atas karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : “**Analisis Faktor Penyebab Kemenangan Etnis Minoritas Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Pelindung Jaya, Lampung Timur)**”. sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Ilmu Pemerintahan (S.IP), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu, Politik Universitas Lampung. Keterbatasan kemampuan Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sangat disadari oleh Penulis, pada kesempatan ini Penulis ingin berterimakasih kepada pihak yang sudah membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi antara lain :

1. Allah SWT Tuhan yang maha segalanya, atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa karunia yang diberikan penulis tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu dan juga solawat serta salam kita junjung angungkan kepada rosul Muhammad SAW yang membimbing umatnya kejalan kebenaran dengan itu penulis dengan bangga sebagai pengikutnya
2. Orang Tua Bapak Suwardi dan Ibu Dewi Marlina yang telah menjadi orantua yang penyabar dan membimbing anaknya hingga saat ini, kata yang terucap ini tidak akan mampu membalas sebaga kebaikan kalian serta doa yang kalian panjatkan dan motivasi yang diberikan sangat membekas hingga akhir waktuku

3. Adik tercinta Aprilia Chintiya Dewi, S.M yang sudah berkorban banyak terselsaikannya skripsi ini serta dorongan dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan seluruh kegiatan perkuliahan hingga selesai
4. Kakek dan Nenek, Bapak Sumani dan Ibu Sungersti , seerta Ibu Ngatrimah terimakasih telah membimbingku hingga saat ini, memberi dari awal hingga saat ini tidak ada kata yang mepu menggambarkan kebaikan hati kalian.
5. Sahabat-sahabtku ku ucapkan terimakasih banyak kepada Esa Tamara Puri, S.IP dan Hotman Tuah Damanik, S.IP, Dazren Amanda, S.IP , Desi Wulandari, S.IP yang membantu penulis memberikan motivasi dan cambukan semangat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Drs. R Sigit Kribintoro, M.IP selaku ketua Jurusan serta dosen penguji dan dosen Pembimbing Akademik Penulis telah banyak membatu penulis menyelesaikan skripsi hingga akhir
7. Bapak Arizka Warganegara, Ph.D selaku dosen pembimbing utama yang telah sabar membantu penulis dalam banyak revisi dan sabar dalam menghadapi keterlambatan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan bantuannya sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi
8. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP selaku dosen pembimbing pembantu yang sabar dan telah memberikan banyak masukan kepada penulis agar dapat lebih baik lagi dalam penulisan
9. Ibu Drs Ida Nuraida, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
10. Seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan dan dosen FISIP yang telah berperan dan membantu penulis belajar lebih baik
11. Seluruh staff jurusan ilmu pemerintahan dan staff fisip yang telah sabar membantu penulis
12. Terimakasih banyak kepada Mahasiswa legendaris : Prasetyo Buana, S.IP, Diska Aryanti,S.IP , Widya Putri P, S.IP, Yopi Pradana, S.IP

Bandar Lampung, Kamis 25 Agustus 2022

Erlangga Brandy Sadewa
NPM. 1516021132

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Identitas Sosial	9
1. Pengertian Identitas Sosial	9
2. Pengertian Politik Identitas Etnis	11
B. Tinjauan tentang pemenangan kepala desa	15
1. Etnisitas dan perilaku pemilih	15
2. Personal branding yang dimiliki	16
3. Strategi yang digunakan	18
C. Tinjauan Partisipasi Politik	19
D. Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Informan	26
E. Jenis Data	27
F. Sumber Data	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Pengelolaan Data	31
I. Teknik Analisis Data	31

IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lampung Timur	33
B. Gambaran Umum Desa Pelindung Jaya.....	34
C. Latar Belakang Wahab Kepala Desa Pelindung Jaya	36
D. Persoalan Etnis Minoritas	40
E. Politik etnis dan pilkada di Indonesia	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Pendekatan Primodialisme.....	46
2. <i>Pesonal branding</i> yang dimiliki	51
B. Pembahasan.....	61
VI. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sekelompok orang yang dimana mempunyai sistem pemerintahan tersendiri. Desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dipilih melalui pemilihan umum dan kedudukannya berada di bawah camat. Seorang Kepala Desa bertanggung jawab atas sistem dan berjalannya pemerintahan di desa, selain itu kepala desa juga bertanggung jawab atas pembangunan desa serta pemerdayaan masyarakat desa.

Kepala desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk atau masyarakat setempat. Sesuai ketentuan yang dibuat sebagai calon kepala desa harus mematuhi Keputusan Daerah Kabupaten Lampung Timur Pasal 21 ayat 1 Tahun 2017 Dimana peraturan tersebut adalah Perubahan dari Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 19 tahun 2016 tentang pemilihan dan pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa.

Masyarakat desa yang masih bersifat sangat tradisional dan sangat menjunjung tinggi adat istiadat atau kebiasaan, biasanya pada saat pemilihan calon kepala desa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

terpilihnya calon kepala desa tersebut. Beberapa faktor tersebut antara lain yaitu rasa emosional, kekerabatan, hubungan, serta identitas kesukuan. Maka dalam pemilihan kepala desa tersebut erat kaitannya dengan suatu hubungan tertentu dalam memilih calon kepala desa yang akan berkontestasi dalam perebutan suara masyarakat desa.

Faktor lain yang menimbulkan perebutan suara menjadimasalah yang sangat krusial dalam menentukan banyaknya suara yang akan masuk dalam kantong suara calon kepala desa adalah identitas kesukuan calon. Bilamana kekuatan mayoritas suku desa tersebut sama dengan salah satu calon kemungkinan besar calon tersebut akan memperoleh suara yang cukup besar untuk memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa. Masyarakat desamemandang kesukuan dan kesamaan identitas adalah tolok ukur penting dalam memilih calon kepala desa hingga presiden.

Suatu kelompok masyarakat yang mempunyai jumlah massa yang besar berdasarkan kesamaan suku mempunyai kekuatan yang lebih besar dibanding dengan masyarakat yang mempunyai jumlah massa yang lebih sedikit. Kekuatan yang di gunakan oleh kelompok mayoritas adalah dengan cara memonopoli suara masyarakat setempat yang mempunyai kesamaan suku untuk memilih calon pemimpin yang mempunyai suku yang sama pula. Dengan begitu kelompok mayoritas dapat dengan mudah memenangkan suara dalam pemilihan kepala desa khususnya di desa karena masyarakat desa memiliki ikatan suku yang kuat yang cenderung memilih

calon kepala desa berdasarkan kesamaan kelompok sosial dan kesamaan suku.

Pemilihan Kepala Desa secara ikatan primordial dapat dilihat berupa fenomena perolehan suara beberapa desa terhadap calon kepala desa dengan rata-rata pemilih lebih dominan pada kelompok yang memiliki etnis mayoritas. Masyarakat yang tergabung ke dalam kelompok minoritas di perkirakan akan mendapatkan suara dengan jumlah yang rendah sesuai dengan data seperti halnya pada desa mekar jaya yang mayoritas penduduk jawa memilih calon kades dari suku jawa dengan perolehan 461.

Tabel 1. Daftar Nama Bakal Calon Kepala Desa Mekar Jaya pada Tahun 2019 di Desa Mekar Jaya

No	Nama	Etnis	Jumlah suara
1.	Edi Suyito	Jawa	42%
2.	Supriyono	Jawa	10%
3.	Solikin	Jawa	15%
4.	Heri Surtopo	Jawa	12%
5.	Jamroni	Bugis	21%
Jumlah			100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diartikan bahwa pemilih politik lebih dominan untuk memilih pertimbangan karena etnis. Namun fakta yang terjadi pada pemilihan calon kepala desa di Desa Pelindung Jaya Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017 ditemukan fakta bahwa yang memenangkan pemilihan kepala desa merupakan calon

yang berasal dari masyarakat minoritas. Desa Pelindung Jaya merupakan desa yang dihuni oleh masyarakat yang 96% adalah masyarakat bersuku Jawa, tetapi pada pemilihan kepala desa tahun 2017 mutlak di menangkan oleh calon minoritas yang berasal dari suku Lampung dengan memperoleh suara sebanyak 51%. Berikut ini merupakan data rekapitulasi suara pemilihan calon Kepala Desa di Desa Pelindung Jaya pada tahun 2017 :

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Pelindung Jaya Tahun 2017

No	Nama	Perolehan Suara		Jumlah	Rangking
		Suara Sah	Suara Tidak Sah		
1.	M. Romli	552	16	2.091	II
2.	Wagito	161			III
3.	Wahab	2.061			I
4.	Suwandi	111			IV

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa pemilihan kepala desa di Desa Pelindung Jaya di menangkan oleh Wahab yang berasal dari suku Lampung dengan memperoleh total suara sebesar 2.061 suara. Desa pelindung jaya yang notabene merupakan desa dengan mayoritas penduduk adalah etnis jawa dengan persentase 96% justru dimenangkan oleh etnis minoritas didalam desa tersebut yaitu etnis lampung dimana kepala desa tersebut berhasil mendulang suara fantastis sebesar 51% dari 4 calon yang ada dan dimana hasil perolehan calon-calon lainnya tidak ada yang memperoleh suara sebesar suara dari calon yang menang.

Pertimbangan etnisitas diambil dikarenakan etnis jawa khususnya di desa sangat sulit untuk tidak memilih calon sesuku, yang mereka anggap kaum

sesukulah yang dapat mewakili suara mereka, namun kenyataan ini tidak dapat dilakukan di desa yang notabene suku Jawa yang tinggal diperdesaan tidak terpengaruh oleh identitas kesukuan dan kesamaan ideologis, jarang sekali suku lainnya yang mencalonkan diri di daerah bermayoritas Jawa dimenangkan oleh suku minoritas

Fokus penelitian ini menekankan bahwa untuk memperoleh suara masyarakat mayoritas tidak harus calon tersebut adalah etnis mayoritas di desa tersebut namun juga adanya faktor lain berupa personal branding atau karena faktor pemilih, hal tersebut dibuktikan dengan dimenangkannya pemilihan kepala desa untuk kedua kalinya oleh calon dari suku minoritas di desa tersebut. Maka sebab itu penelitian ini ingin menelisik apakah landasan dimenangkannya pemilihan kepala desa tersebut, sehingga keunggulan jumlah etnis tidak berpengaruh dalam kemenangan kepala desa dimana kepala desa saat ini untuk kedua kalinya dimenangkan oleh etnis minoritas.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain yaitu, penelitian pertama dilakukan oleh Sahalatus (2018) yang berjudul Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah politik identitas, multikulturalisme dan partisipasi politik. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa para elite politik dan calon kepala daerah, seolah sengaja memelihara dan memainkan

politik identitas itu, untuk kepentingan politik dan hegemoni kekuasaan, hal ini berdampak pada realitas politik di Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 lalu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Wantona, Kinseng, dan Sjaf (2018) dengan judul Praktik Politik Identitas dalam Dinamika Politik Lokal Masyarakat Gayo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktor politik dalam memainkan modal mereka dalam kontestasi politik lokal, baik ditingkat Kabupaten maupun pedesaan di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan teori Bourdieu, Habitus, arena dan modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama modal dominan yang dimainkan aktor politik dalam kontestasi politik lokal adalah modal politik, modal sosial dan modal ekonomi. Kedua, praktik politik identitas dalam masyarakat Gayo yang mempropagandakan istilah Uken-Toa dilakukan oleh aktor politik. Ketiga, habitus aktor politik dipengaruhi oleh tiga hal, sejarah, agama dan budaya.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Nurdin (2018) yang berjudul Politik Identitas dan Representasi Politik (Studi Kasus pada Pilkada DKI Periode 2018-2022). Penelitian ini bersifat kualitatif yang memfokuskan penelitian pada kasus Pilkada DKI periode 2018-2022 putaran kedua. Penelitian ini menggunakan teori politik identitas dan representasi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi politik identitas dan representasi politik mempengaruhi proses demokrasi pada kasus Pilkada DKI 2018-2022.

Perbedaan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu melihat politik identitas sebagai sarana atau alat pemenangan sedangkan dalam penelitian ini melihat bahwa politik identitas dapat muncul karena adanya faktor lain berupa suara mayoritas terhadap pemenangan calon kepala desa. Dengan memperhatikan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Faktor Penyebab Kemenangan Etnis Minoritas dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Pelindung Jaya)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor-faktorapa yang menjadi penyebab menangnya etnis minoritas dalam pemilihan kepala desa di Desa Pelindung Jaya pada tahun 2017?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab menangnya etnis minoritas dalam pemilihan kepala desa di Desa Pelindung Jaya pada tahun 2017”

D. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis yaitu mengurangi adanya politik identitas di daerah lainnya.
- b. Manfaat Praktis yaitu sebagai referensi desa dengan tingkat demokratis yang tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Identitas Sosial

1. Pengertian Identitas sosial

Menurut Hogg, (1988:65) “Identitas sosial merupakan definisi dari pengetahuan individu bahwa mereka memiliki kelompok sosial tertentu bersama dengan emosional serta nilai keanggotaan kelompok”. Menurut Tajfel, (1972:31) “Individu atau kelompok sosial memiliki arti yaitu suatu kesatuan yang berbagi indentifikasi sosial dimana indentifikasi sosial hampir sama dan saling keterkaitan dan mereka saling menanggapi mempunyai indentifikasi yang sama”.

Aspek fundamental dari identitas sosial yang disampaikan dalam kutipan diatas mendeskripsikan bahwa setiap individu ataupun kelompok memiliki *self diagnosis* yang mengartikan bahwa keterkaitan ruang merupakan faktor pembentuk identitas dimana setiap individu memiliki keterkaitan dan ketergantungan antar kelompok yang membentuk karakteristik identitas berdasarkan kedekatan individualis .

Peneliti menggunakan teori identitas sosial dengan maksud lebih mendekati diri secara emosional dengan objek penelitian yang akan dikaji terutama masyarakat desa yang akan diteliti merupakan masyarakat

jawa yang menduduki desa tersebut sebagai mayoritas, pendekatan ini bertujuan mengetahui dampak emosional dan kedekatan masyarakat tersebut dengan kelompok ataupun individu dengan individu yang membentuk identitas. Kedekatan yang dibentuk tidak hanya dalam kedekatan fisik akan tetapi kedekatan intensitas pertemuan individu dengan kelompok maupun individu dengan individu dengan melihat kedekatan psikologis dimana kedekatan antar kelompok maupun individu memiliki tujuan dan pemikiran yang sama.

Menurut Hogg, (1988:67) pendekatan sosial merupakan “penyatuan kelompok sosial tidak terelakkan karena mereka berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan individu dan masyarakat”. Semua terkait dengan sejarah dan tidak memungkinkan untuk memprediksi ataupun menjelaskan isi dari budaya tersebut dalam proses psikologis memastikan bahwa kelompok-kelompok tidak terelakkan, akan tetapi secara tidak langsung mengatur jenis kelompok mereka, karakteristik ataupun hubungan mereka dengan kelompok lainnya. Fungsionalisme lebih semacam antropologi sosial, seperti persepsi Malinowski dimana struktur sosial diberlakukan agar berkembang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, seks, tempat tinggal, dan perlindungan.

Manusia memperoleh identitas diri yang sebagian besar merupakan asal mereka bertempat tinggal dan berkelompok, setiap individu memiliki banyak kategori sosial yang berbeda-beda dan berpotensi memiliki multi identitas dimana pengalaman setiap individu turut mempengaruhi identitas

sosial mereka karena setiap individu memiliki kejadian unik yang berbeda yang turut mempengaruhi identitas mereka dengan cara ini kita dapat menjelaskan identitas sosial berdasarkan pengalaman individu tersebut.

Cris Barker mengatakan pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, mengenai personal maupun individual, persoalan yang dimiliki secara bersamaan berpengaruh dengan orang lain karena itupun yang membedakanmu dengan individu lain.

2. Pengertian Politik Identitas Etnis

Etnis berasal dari kata etnik (*ethnos*) merupakan bahasa Yunani. Makna dari kata *ethnos* adalah setiap kelompok sosial/etnis ditentukan oleh ras, adat-istiadat, bahasa, nilai serta norma budaya. Liliweri, (2005:46) “mengungkapkan etnik sebagai kelompok sosial atau kesatuan kesatuan hidup manusia di dalamnya terdapat sistem interaksi, adapun norma sebagai pengatur sistem interaksi tersebut”. Adanya komunitas dan rasa identitas yang mempersatukan semua kelompok anggotanya serta adanya pemimpin sendiri.

Martin Bulmer (dalam Liliweri, 2005:48) mengungkapkan kelompok etnik merupakan suatu kelompok kolektif manusia dalam penduduk yang luas. Memiliki kenyataan ataupun asal-usul yang sama, yaitu mempunyai kenangan masa lalu yang terikat dalam suatu simbolik atau lebih. Mendefinisikan identitas kelompok, seperti kekerabatan, bahasa, wilayah,

tampilan, fisik, serta agama, dengan begitu mereka menyadari bahwa mereka adalah bagian dari kelompok tersebut.

Hubungan menjadi kompleks dan problematik manakala kelompok dipisahkan dengan kelompok lainnya berdasarkan klasifikasi tertentu berdasarkan etnis, agama, adat, letak geografi dan sejarah dengan pemisahan tersebut dapat merenggangkan hubungan suatu kelompok dengan kelompok lainnya karena kondisi tersebut sulit mempersatukan kelompok yang sudah dipisahkan berdasarkan klasifikasi diatas.

Geertz (dalam Mutalib, 1995:39) “entitas menjadi karakter, kualitas atau yang dimiliki suatu kelompok etnis, ataupun Geertz mengidentifikasi berbagai karakteristik pada setiap kelompok etnis yaitu keterikatan darah, ras, bahasa, agama, geografi, adat istiadat maupun sejarah dengan adanya klasifikasi tersebut kelompok dengan kelompok memiliki identitas tersendiri”. Kekuatan dan realitas kelompok masyarakat etnis dalam proses politik saling berkaitan satu dengan lainnya dengan dipertahkannya secara terus menerus ikatan identitas tersebut

Abdillah (2002:76) terdapat tiga pendekatan teoritis yang dapat digunakan untuk memahami fenomena etnis.

1. Pendekatan Primordialisme

Fenomena etnis primordialisme didalamnya terdapat kategori sosio-biologis. pendekatan ini pada umumnya terdapat anggapan bahwa kelompok sosial dikarakteristikan oleh gambaran kewilayahan, agama, kebudayaan, bahasa, dan organisasi sosial, secara objek yang

berdasarkan “*give*” atau keadaan yang tidak dapat diubah secara alamiah melekat.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan ini dikembangkan oleh *Federik Barth* memandang identitas etnis sebagai hasil dari proses yang kompleks, dimana batasan-batasan simbolik terus-menerus membangun dan dibangun oleh manfaat mitologi, suatu hitungan sejarah dari bahasa dan pengalaman masa lampau yang dilalui

3. Pendekatan Instrumetalisme

Intrumentalisme menaruh perhatian pada proses manipulasi dan mobilitas politik, kelompok-kelompok tersebut tersusun atas dasar atribut awal etnisitas seperti kebangsaan, agama, ras, dan bahasa.

Berdasarkan ketiga pendekatan teoritis berupa pemahaman akan fenomena etnis di atas peneliti mempertimbangkan penggunaan yang menghasilkan pilihan terhadap pendekatan primordialisme. Pemilihan akan pendekatan tersebut sebab jika dilihat akan analisis pendekatan yang lebih cocok saat digunakan dalam telaah teori konteks yang termasuk salah satunya adanya kategori sosio-biologis.

Rusadi Kantaprawira (1999:38) mengatakan “sifat ikatan primordialisme yang masih berakar dalam masyarakat berdasarkan indikatornya berupa sentiment kedaerahan, kesukuan, keagamaan, perbedaan terhadap salah satu indikator tersebut dapat menciptakan sentiment sosial masing-masing masyarakat serta menciptakan identitas kelompok”.

Indikator primordialisme dapat dikaitkan dengan adanya ikatan primordial dalam hal ini variabel penelitian berupa fenomena etnis dianalisis menggunakan pendekatan primordialisme dengan indikator yang diungkapkan oleh Mutakin (2004:272) yang mengungkapkan pengelompokan masyarakat berdasarkan ikatan primordial :

1. Ikatan kekerabatan berdasarkan darah (genealogis) atau keturunan. masyarakat akan memperhatikan kekerabatan.

2. Ikatan Ras ataupun kesukuan.

Ras merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat berdasarkan warna kulit, tipe wajah, warna rambut dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut tidak dapat dihilangkan dan bersifat melekat dan mengikat.

3. Bahasa.

Penggunaan bahasa setiap daerah akan berbeda pengucapan dan arti bahasa. Walaupun berada diantara masyarakat yang berbeda latar belakangnya bahasa perbedaan tersebut kadang terasa walaupun samar akan tetapi ciri mereka tidak terlepas.

4. Agama.

Heterogenitas masyarakat dalam keagamaan akan mementingkan masyarakat seagama. Tidak mutlak agama sebagai prioritas sebagai kepentingan kelompok tetapi hal tersebut adalah bagian kesadaran suatu kelompok agama yang menanggap bahwa seagama dengan mereka akan mempermudah komunikasi. Indonesia yang merupakan negara majemuk dalam berbagai hal ini berkemungkinan bertahannya

primordialisme masyarakat berkemungkinan membentuk kelompok-kelompok politik, sosial dan ekonomi.

B. Tinjauan tentang Pemenangan Kepala Desa

1. Etnisitas dan Prilaku Pemilih

Para ahli ilmu politik menyebutkan bahwa tingkah laku individu dalam pemungutan suara pada kegiatan pemilu disebut dengan konsep prilaku pemilih (*voting behaviour*). Prilaku politik tidak terlepas dari partisipasi politik dimana masyarakat berperan dalam menentukan serta mengambil keputusan politi.

Menurut (Gaffar, 1999:35) selama ini penjelasan terkait dengan voting behaviour didasarkan pada tiga model/pendekatan yaitu model/pendekatan sosiologis, model/pendekatan psikologis dan model/pendekatan rasional.

a. Pendekatan sosiologis

Merupakan suatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik. Karena kelompok-kelompok ini mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap atau persepsi dan orientasi seseorang. Pendekatan sosiologis menekankan pentingnya beberapa hal yang berkaitan dengan instrument kemasyarakatan seseorang seperti: 1) status sosial ekonomi seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. 2) agama 3) etnis bahkan wilayah tempat tinggal.

b. Pendekatan psikologis

Pemilih akan menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sendiri melalui proses sosialisasi politik.

c. Pendekatan rasionalitas

Pada pendekatan ini isu-isu politik menjadi pertimbangan penting para pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan. Artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam studi voting behaviour.

Berdasarkan beberapa pendekatan entitas dan prilaku pemilih yang sesuai dengan analisis masalah prilaku pemilih atas kemenangan Kepala Desa Pelindung Jaya peneliti memilih untuk menggunakan ketiga pendekatan pada teori entitas dan prilaku pemilih. Ketiga teori dipilih sebab saling berkaitan baik antar sikap pemilih terhadap calon kepala desa yang dilihat dari segi instrument kemasyarakatan yaitu etnis yang dimiliki, ataupun dari segi cara mensosialisasikan diri dan kebiasaan yang dikenal dari para pemilih.

2. *Personal Branding* yang dimiliki

Definisi dari figur adalah tokoh sentral yang menjadi pusat perhatian dan dikenal secara luas oleh masyarakat umum. Selain itu figur juga memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, menjadi teladan dan menginspirasi baik dalam bidang pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi

kerakyatan, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Sedangkan definisi dari politik sendiri adalah usaha mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan.

Pengertian brand untuk suatu produk juga dapat digunakan untuk orang, berikut adalah konsep mengenai personal branding. Personal branding sendiri dapat diartikan atas nilai-nilai kehidupan pribadi dan memiliki relevansi tinggi terhadap siapa sesungguhnya diri pribadi. Merek menjadi pengertian umum yang dapat dipahami oleh khalayak umum. Personal branding akan membuat semua orang beranggapan dan memandang calon legislatif untuk pemilihan politik menjadi lebih unik dan berbeda. Konsistensi menjadi prasyarat utama personal branding yang kuat. Personal branding adalah suatu proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki oleh seseorang, diantaranya adalah kepribadian, kemampuan dan nilai-nilai ataupun bagaimana stimulus-stimulus ini menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran. Menurut “McNally, 2002: 26” membagi tiga dimensi utama pembentuk *personal branding* yaitu:

1) Kompetensi atau kemampuan individu

Untuk membangun reputasi atau personal branding harus memiliki suatu kemampuan khusus atau kompetensi dalam satu bidang tertentu yang dikuasai. Seseorang dapat membentuk sebuah personal branding melalui sebuah metode komunikasi yang disusun dengan baik.

2) *Style*

Gaya merupakan kepribadian dari *personal branding*. Gaya merupakan bagian yang melekat pada benak orang lain atas identitas diri.

3) Standar

Standar personal branding sangat mempengaruhi cara orang lain memandang diri calon legislatif. Standar akan menetapkan dan memberikan makna terhadap kekuatan *Personal Branding*.

3. Strategi yang digunakan

Dalam hubungannya dengan strategi setiap calon pemimpin dalam menjalin massa, popularitas calon atau menggunakan mekanisme pencalonan dengan menampilkan sosok populis menjadi strategi yang cukup menjanjikan. Namun disamping itu, jika kita mencermati fenomena kualitas dan solidaritas para calon legislatif atau kepala daerah dalam memperoleh dukungan dan suara dan menghasilkan kemenangan ataupun kekalahan maka bias diartikan dapat dilihat lebih caleg yang dapat diunggulkan. Kemunculan dominasi calon legislatif dalam pemilihan ini akan ada gambaran tentang sebenarnya apa motif dan pencapaian yang dilakukan untuk dapat meraih kemenangan.

Berdasarkan pemahaman terkait strategi yang digunakan oleh para calon diungkapkan oleh (Rohman, 2016), langkah-langkah yang ditempuh oleh para calon legislatif untuk memenangkan kompetisi kepala desa dapat diamati sebagai berikut:

- 1) Silaturahmi pada masyarakat
- 2) Membuat tim sukses perdukuh atau per rt
- 3) Jarring tim sukses (berantai)
- 4) Mendata dan mengumpulkan data tentang masyarakat desa
- 5) Menggunakan uang
- 6) Pendekatan secara langsung terhadap masyarakat
- 7) Mendata dan mengumpulkan aspirasi
- 8) Menggunakan uang.

C. Tinjauan tentang Partisipasi Politik

Huntington dan Nelson (2001) mendefinisikan Partai Politik sebagai kegiatan warga negara (*private citizen*) atau biasanya disebut masyarakat sipil (biasa) dengan tujuan pengambilan keputusan. Partisipasi bisa secara spontan, bersinambung, menyebar, damai maupun secara kekerasan. Illegal dan legal dimata hukum, efektif dan tidak efektif. Beberapa partisipasi politik antara lain:

1. Kegiatan yang dapat diamati dan bukan sekedar sikap.
2. Aktivitas perorangan (warga sipil) bukan professional dalam bidang politik.
3. Diarahkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
Secara legal maupun illegal
4. Kegiatan bersifat efektif maupun gagal dalam kategori partisipasi politik.

Dalam menganalisis tingkat-tingkat partisipasi, Huntington dan Nelson membedakan dua sub dimensi

a. Lingkup

Seberapa besar partisipasi yang dilakukan ataupun seberapa banyak pihak yang terlibat dalam partisipasi

b. Intensitas Umum

Seberapa lama dan seberapa penting partisipasi

Partisipasi pemilihan umum dapat terjadi jika dalam berbagai bentuk diantaranya :

1. Pemilihan Umum

Bentuk partisipasi yang sangat populer. Namun dalam pemilihan umum dapat terjadi jika terdapat kandidat dan partisipasi politik yang tidak hanya sekadar memilih, menyumbang sebagai pemilih atau kandidat, serta terlibat dalam kampanye yang dapat mempengaruhi hasil pemilihan.

2. Lobi (*lobbying*)

Lobi merupakan suatu upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi suatu anggota pejabat untuk memperoleh dan mempengaruhi keputusan-keputusan mengenai persoalan.

3. Kegiatan Organisasi

Secara langsung kegiatan organisasi merupakan kegiatan memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.

4. Mencari Koneksi (*Contracting*)

Kegiatan perorangan atau kelompok mempengaruhi pejabat untuk memperoleh manfaat dari keputusan yang akan dibuat.

5. Anarkisme

Upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dengan menimbulkan kerugian fisik maupun harta benda. Berdasarkan kesadaran politik Huntington dan Nelson (dalam Humid, 2017) :

a. Otonom

Partisipasi dilakukan atas dasar kesadaran sendiri

b. Mobilisasi

Partisipasi dilakukan berdasarkan anjuran, ajakan atau paksaan pihak lain.

D. Kerangka Pemikiran

Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sekelompok orang yang dimana mempunyai sistem pemerintahan tersendiri. Desa dikepalai oleh seorang kepala Desa yang dipilih melalui pemilihan umum yang diselenggarakan oleh perangkat Desa.

Pemilihan kepala Desa tidak terlepas dari rasa emosional, kekerabatan, hubungan, serta identitas kesukuan, maka pemilihan kepala desa tersebut erat kaitannya dengan suatu hubungan tertentu dalam memilih calon kepala desa yang akan berkontestasi dalam perebutan suara masyarakat desa. Maka dalam perebutan suara beberapa faktor sangat krusial dalam menentukan banyaknya suara yang akan masuk dalam kantong suara calon Kepala Desa, beberapa faktor diantaranya adalah indentitas kesukuan calon bilamana kekuatan mayoritas suku Desa tersebut sama dengan salah satu calon kemungkinan besar calon tersebut akan memperoleh suara yang cukup besar

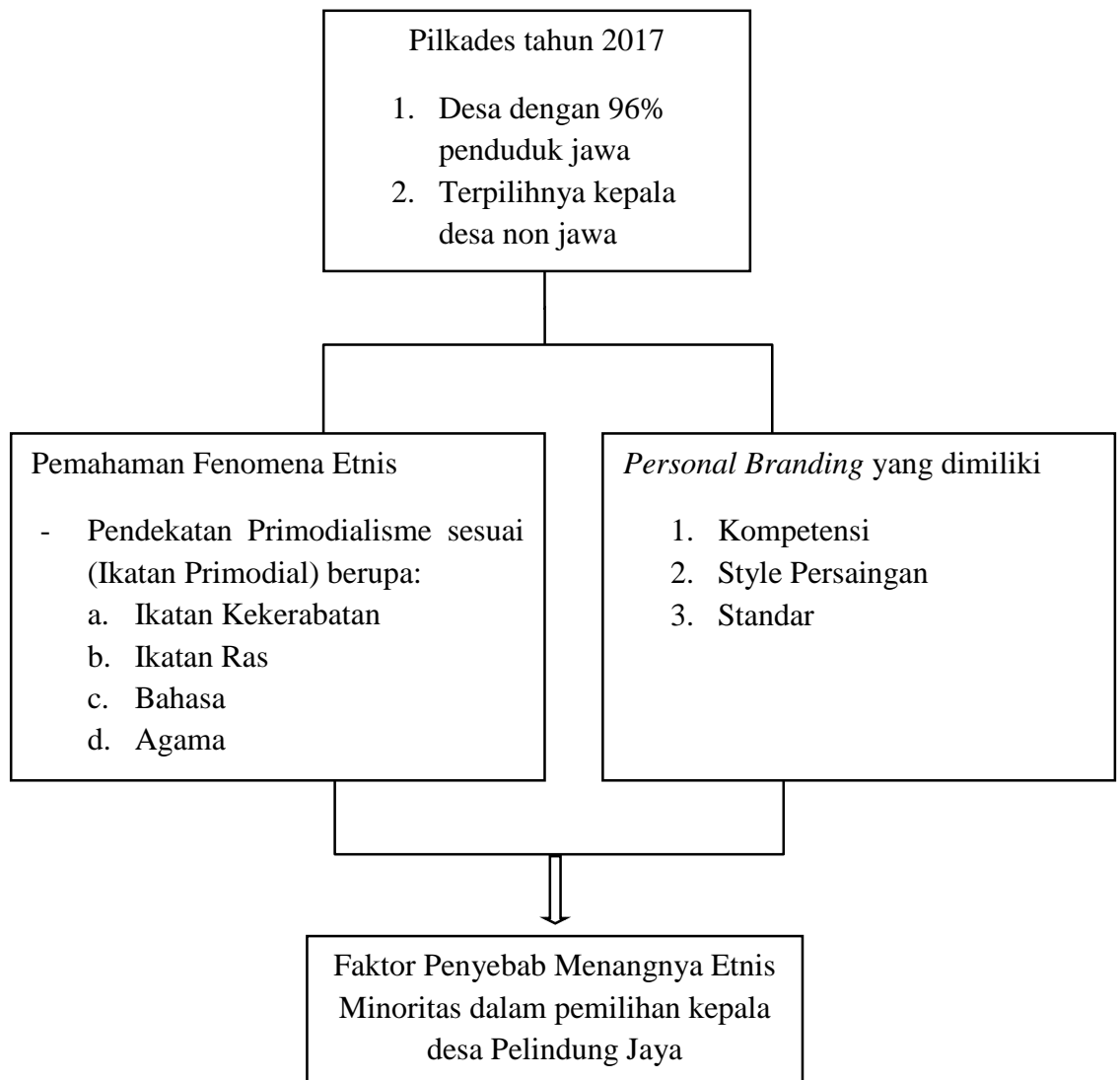
untuk memenangkan kontestasi pemilihan Kepala Desa dan tidak terlepas juga faktor lainnya seperti hubungan kekeluargaan, kedekatan emosional, keberhasilan pembangunan sebelumnya jika calon tersebut pernah menjabat sebelumnya.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini terletak pada temuan dilapangan tepatnya di Desa Pelindung Jaya Kabupaten Lampung Timur bahwa kemenangan calon dari suku minoritas dalam pemilihan calon kepala desa tahun 2017 yang mengantongi suara setengah suara keseluruhan yang masuk. Sebelumnya kepala desa yang memenangi kontestasi pemilihan kepala desa dimana calon tersebut sudah pernah menjabat sebelumnya dan mengikuti pemilihan di periode selanjutnya dan memenangi setengah suara keseluruhan tahun 2017 lalu.

Studi kasus ini mengangkat kemenangan kepala desa di Desa Pelindung Jaya yang dihuni sekitar 96% suku Jawa akan tetapi kemenangan mutlak calon kepala desa justru dimenangkan oleh calon dari suku Lampung dengan memperoleh 51% suara keseluruhan, kemenangan ini sangat bertolak belakang dengan keuntungan secara suku dan budaya masyarakat Jawa yang biasanya kesukuan dan kesamaan secara ideologis adalah hal yang utama.

Pertimbangan etnisitas diambil dikarenakan etnis Jawa khususnya di desa sangat sulit untuk tidak memilih calon sesuku yang mereka anggap kaum sesukulah yang dapat mewakili suara mereka, namun kenyataan ini tidak dapat dilakukan di kota yang notabene suku Jawa yang tinggal di perkotaan

tidak terpengaruh oleh indentitas kesukuan dan kesamaan ideologis, jarang sekali suku lainnya yang mencalonkan diri di daerah bermayoritas Jawa dimenangkan oleh suku minoritas. Untuk lebih memperjelas, maka peneliti membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan fenomena melalui kata-kata tertulis maupun lisan, dimana untuk memperoleh hasil penelitian dengan mengamati fenomena dan perilaku orang-orang secara langsung, dalam pendekatan ini diarahkan pada latar individu atau organisasi secara utuh dan menyeluruh serta tidak boleh menggunakan hipotesis, tetapi menganggapnya sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif adalah mengamati orang atau kelompok dalam lingkungan, berinteraksi, dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang ruang lingkup sekitar, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang maupun kelompok.

Pada hakikatnya penelitian dengan jenis studi kasus yaitu *Crucial Case* atau studi krusial bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara lebih mendalam. Menurut Gerring, (2007:121) bahwa “studi kasus atau *case study* dipilih untuk dapat mempelajari satu unit kelompok tertentu agar dapat memahami kelompok yang besar”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian berdasarkan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap dasar permasalahan yang melatar belakangi tidak berpengaruhnya Politik Identitas dalam pemilihan kepala desa tahun 2017. Pemilihan tema penelitian ini dinilai sangatpartikular karena secara khusus indikasi adanya faktor lain berupa kemenangan kelompok minoritas dapat dianalisis secara mendalam. faktanyaditemukan bahwa kepala desa Pelindung Jaya merupakan kepala desa yang berasal dari kelompok mintoritas didesa tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan berfungsi sebagai pembatas fokus penelitian yang dibahas. Straus dan Corbin dalam Moleong (2001:23) menyatakan bahwafokus penelitian bertujuan supaya penulis terhindar dan terjebak dalam pengumpulan data dan informasi yang tidak relevan dengan tujuan awal melakukan penelitian

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab menangnya etnis minoritas dalam pemilihan kepada desa di Desa Pelindung jaya pada tahun 2017.

1. Mengetahui penyebab kemenangan Wahab melalui Pendekatan Primodialismemelalui ikatan primodial yang dapat digunakan untuk memahami fenomena etnis minoritas yang terpilih.
2. Adakah faktor *personal branding* yang telah dilakukan oleh calon kepala desa tersebut yang demikian dapat memperkuat kemenangan Wahab.
3. Strategi yang dirancang untuk mendukung kelengkapan pasca kampanye sampai dengan terpilihnya kepala desa.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ingin peneliti observasi merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Gunung Pelindung, yaitu desa Pelindung Jaya dimana pemilihan kepala desa pada tahun 2017 tersebut dimenangkan oleh : Wahab dari suku lampung sebagai pihak minoritas memperoleh suara terbanyak didesa mayoritas bersuku jawa. sesuai dengan alasan perolehan suara masyarakat mayoritas tidak harus calon tersebut adalah etnis mayoritas didesa tersebut namun juga adanya faktor lain berupa personal branding atau karena faktor pemilih.

D. Informan

Informan adalah orang-orang atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi mengenai faktor penyebab kemenangan kepala desa yang berasal dari kelompok minoritas. Dalam menentukan Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive*

sampling.Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel atau informan data penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Penggunaan teknik ini bertujuan agar mendapat informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Data Informan

No	Jabatan	Jumlah	Alasan Memilih
1	Kepala Desa	1	Subjek penelitian yang peranan sebagai pemenang pilkades
2	Kandidat Kalah	2	Sebagai etnis mayoritas, dan secara intensif menyatu dengan proses pemilihan.
3	Sekretaris Kepala Desa	1	Masih terkait dan secara aktif mengetahui kegiatan yang menjadi sasaran peneliti
4	BPD	1	Pengawas pemilihan kepala desa, yang mana memahami konsep aktivitas subjek peneliti
5	Masyarakat	3	Memiliki persepsi sebagai perilaku pemilih untuk memilih calon kepala desa.

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2020

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti untuk menyimpulkan data penelitian ini adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dilokasi penelitian dan merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai peneliti data. Dalam data primer data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara atau observasi langsung dilokasi kepada sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat jawa dan prespektifnya terhadap kepala desa dari suku lain.

F. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong, (2011:157) sumber data merupakan “suatu objek baik hidup maupun tidak yang dapat dijadikan acuan peneliti untuk menyimpulkan data. Sumber data dalam penelitian in diperoleh melalui metode wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian serta dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini”.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara antara peneliti dan informan, wawancara di lakukan kepada informan yang telah di tentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai faktor penyebab kemenangan etnis minoritas dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Pelindung Jaya Lampung Timur

2. Data Sekunder

Data Sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau

mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut yaitu:

1. Keputusan Daerah Kabupaten Lampung Timur Pasal 21 ayat 1 Tahun 2017 tentang pemilihan dan pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa.
2. Data Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Pelindung Jaya Tahun 2017
3. Data sekunder lainnya, berupa jurnal penelitian dan website.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian, dengan teknik yang tepat menjadikan sebuah penelitian memiliki kualitas yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan karena tujuan sebuah penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah legitimasi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Satori, (2010:130) "wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data melalui informasi dari informan yang mengetahui kondisi dari suatu fokus objek yang akan diteliti oleh peneliti, untuk mendapatkan informasi dapat melalui percakapan atau tanya jawab".

Sehubungan dengan pengertian wawancara untuk mengetahui objek maka wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur menurut Fylan, (2005:65) bahwa “Wawancara semi terstruktur hanyalah percakapan di mana peneliti ingin mengetahui apa yang ingin diketahui dan memiliki serangkaian pertanyaan untuk ditanyakan dan kemungkinan besar akan berubah secara substansial di antara peserta”.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan cara terwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal-hal penting yang dikemukakan oleh terwawancara.

2. Observasi

Bungin dalam Sugiyono (2005:166) observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan serta pengindraan. Observasi bertujuan untuk membuktikan keabsahan data dengan fakta yang terdapat di lokasi penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Menurut (Moleong, 2011) yang dimaksud dari teknik observasi non partisipan, sebab memilih teknik non partisipatif karena pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan karena penulis hanya mengamati proses dan strategi yang

digunakan oleh Kepala Desa sebagai etnis minoritas sehingga memunculkan faktor-faktor kemenangan pengamatan dilakukan tanpa terjun langsung dalam kegiatan pada saat berlangsung pemilu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi bertujuan sebagai penguat data yang diperoleh dari hasil penelitian serta dokumen untuk melengkapi hasil penelitian, oleh sebab itu dokumentasi sangat diperlukan sebagai keabsahan data penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Perolehan data yang diperoleh dilokasi penelitian selanjutnya melalui beberapa teknik pengolahan diantaranya :

1. *Editing*

Teknik tersebut digunakan sebagai peninjauan ulang hasil penelitian maupun hasil wawancara untuk dicari makna informasi dari informan agar terhindar dari kekeliruan dan mempermudah klasifikasi data

2. *Interpretasi*

Pengolahan data ini merupakan teknik penafsiran dan penjabaran dari hasil wawancara kepada informan yang dicari makna yang terdapat dari hasil informasi tersebut dan menghubungkannya dengan data lain

I. Teknik Analisis Data

Menurut Miles (,2014) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut sebagai analisis

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan reduksi data adalah “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi secara langsung”

2. Penyajian Data

Penyajian data penyajian data adalah membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokan, yakni validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Timur

Desa Pelindung Jaya pada awalnya merupakan daerah Umbulan yang bernama Pelindung, yang merupakan bagian dari Desa Pempen Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Tengah. Umbulan yang bernama pelindung ini dikebal sebaai daerah yang paling aman bagi pada pelari yang dicari-cari oleh orang Belanda atau Jepang. Melalui musyawarah desa yang berjala cukup panjang antara kepala Desa Pemben dengan tokoh masyarakat pada akhirnya disimpulkan bahwa Pelindung Jaya dapat dimekarkan, maka tanggal 23 juli 1986 dikukuhkan desa Pelindung Jaya dengan status desa persiapan.

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro, diresmikan pada tanggal 27 April 1999, dengan ibu kota di Sukadana. Pada waktu awal terbentuknya, Kabupaten Lampung Timur terdiri atas 10 kecamatan definitif, 13 kecamatan pembantu dan 232 desa. Selanjutnya dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 46

Tahun 1999, 2 (dua) kecamatan pembantu yaitu kecamatan pembantu Marga Tiga dan Sekampung Udik statusnya ditingkatkan menjadi kecamatan definitif. Dengan demikian wilayah Kabupaten Lampung Timur bertambah 2 (dua) kecamatan menjadi 12 kecamatan definitif dan 11 kecamatan pembantu dan 232 desa.

Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2001 tentang Pembentukan 11 (sebelas) kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Timur. Sehingga sejak Tahun 2012 Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 Kecamatan definitif dan 264 desa. Sebagaimana kabupaten lain di Indonesia, Kabupaten Lampung Timur pun memiliki seloka yaitu Bumei Tuwah Bepadan, yang mengandung arti bahwa daerah Lampung Timur merupakan daerah yang selalu memberikan kemakmuran bagi masyarakat apabila segala keputusan diambil melalui cara musyawarah untuk mufakat. Seloka ini tercantum dalam lambang daerah Kabupaten Lampung Timur yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2000 tentang Lambang Daerah.

B. Gambaran Umum Desa Pelindung Jaya

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Pelindung Jaya terletak di Kabupaten Lampung Timur dengan

Luas Desa : 240 Ha

adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Way Mili dan Desa Nibung

Sebelah Selatan : Desa Pempen dan Desa Negeri Agung

Sebelah Barat : Desa Pematang Tahalo dan Desa Sumber Hadi

Sebelah Timur : Desa Karya Tani

2. Kondisi Geografis

1. Ketinggian Dari Permukaan Laut : 300 mdl
2. Curah Hujan : 600/4.500mm/Tahun
3. Suhu Rata-Rata : 20° c – 45 ° c
4. Topografi : Dataran Rendah
5. Tekstur Tanah : Daratan
6. Tingkat Kemiringan : 0,5 Derajat

(Sumber : *pelindungjaya.sideka.co.id*)

3. Proses Pergantian Kepemimpinan Desa Pelindung Jaya

Desa Pelindung Jaya telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala desa dari awal berdirinya hingga saat ini, diantaranya kepala desa yang pernah menjabat sebagai kepala desa Pelindung Jaya antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nama Kepala Desa dan Pergantian Pemimpin Desa Pelindung Jaya

No	Nama	Jabatan	Periode jabatan	Keterangan
1.	Hi.Yusfik Cikman	Kepala Desa	1986-1993	Penunjukan
2.	Sudartati, SE	Kepala desa	1993-1996	Melalui Pemilihan
3.	Guntoro	Pj. kepala desa	1996-1999	Penjabat (Pj)
4.	Efrizal	Kepala desa	1999-2007	Melalui Pemilihan
5.	Wahab	Pj. kepala desa	2008-2011	Penjabat (Pj)
6.	Wahab	Kepala desa	2011-	

Sumber : *website desa*

Luas Desa Pelindung jaya adalah 1.2440 Ha, yang telah dibagi kedalam beberapa wilayah administrasi yang terdiri dari 7 dusun dan 27 wilayah RT penduduk desa pelindung jaya mayoritas umumnya adalah suku jawa 96% dan selebihnya adalah campuran Lampung, padang cina dan banten. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani sawah dan perkebunan dan sebagian kecil terdiri dari pedagang jasa dan kerajinan rumah tangga.

Identitas dari kepala desa tiga kali priode menjabat sebagai pemimpin desa Pelindung Jaya. Latar belakang pendidikan wahab mencapai tamatan sekolah menengah atas dengan riwayat pendidikan ini berarti dominan masyarakat memilih untuk menjadikan Wahab sebagai kepala desa tidak terletak atas pendidikan yang dimiliki. Namun ada faktor lain yang bisa saja dari riwayat organisasi, atau bahkan dikenal baik atas sikap yang ditunjukkan pada masyarakat desa Pelindung Jaya sehingga para masyarakat memilih Wahab.

C. Latar Belakang Wahab Kepala Desa Pelindung Jaya

Proses pergantian kepemimpinan desa pelindung jaya mengalami beberapa kali pergantian. Namun dalam hal ini wahab sebagai salah satu kandidat yang memiliki sejarah untuk memimpin pemerintahan desa pelindung jaya. Tanggungjawab dan kepercayaan yang didapat oleh Wahab menjadi titik fokus yang dapat ditelaah baik secara teknik dan proses penerapan untuk mengumpulkan suara masyarakat.

Identitas dari Wahab mulai sebelum sampai sudah terpilih menjadi pemimpin desa pelindung jaya. Lahir di Pelindung Jaya pada 17 maret 1981. Terkait dengan kualifikasi wahab merupakan golongan muslim memiliki pekerjaan sebelumnya adalah wiraswasta dan kemudian terpilih menjadi kepala desa Pelindung Jaya. Riwayat pendidikan Wahab hanya pada jenjang pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas atau SMA.

Berdasarkan kualifikasi identitas wahab di atas terdapat riwayat pekerjaan yang menjadi pengaruh besar dan nilai faktor yang kuat untuk mendapatkan suara terbanyak dalam pemilihan Kepala Desa Pelindung Jaya. Berikut ini terdapat tabel yang tertera di bawah ini:

Tabel . 4 Riwayat Pendidikan Wahab

No.	Riwayat pekerjaan	Jabatan	Tahun
1.	Perangkat desa	Kepala urusan umum dan keuangan	2003
2.	Perangkat desa	kepala urusan pembangunan	2005
3.	Perangkat desa	Kepala urusan keuangan	2006
4.	Perangkat desa	Penjabat kepala desa pelindung jaya.	2009-2011
5.	Perangkat desa	Kepala desa pelindung jaya	2012- Sekarang

sumber: pelindungjaya.sikeda.id

Berdasarkan Tabel diatas, Sejak tahun 2003 Wahab sudah menjadi salah satu anggota perangkat daerah di Desa Pelindung Jaya. Sebelum terpilih menjadi Kepala Desa, Wahab sebelumnya menjabat sebagai Kepala Urusan Umum dan Keuangan pada tahun 2003 kemudian menjadi Kepala Urusan Pembangunan pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2008 sampai 2011 Wahab menjadi Pj atau Penanggung jawab Kepala Desa karena Kepala

Desa yang menjabat pada saat itu meninggal dunia. Kemudian pada saat pemilihan Kepala Desa pada tahun 2012 Wahab mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Pelindung Jaya dan terpilih menjadi kepala desa sampai akhir periode pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 Wahab mencalonkan diri lagi menjadi Kepala Desa dan terpilih menjadi Kepala Desa Pelindung Jaya untuk kedua kalinya selama dua periode dari tahun 2019 sampai dengan sekarang.

Selain adanya riwayat pekerjaan yang dimiliki oleh Wahab untuk menjadi kepala desa Pelindung Jaya namun juga terdapat faktor lain yaitu adanya organisasi yang diikuti oleh Wahab. Pengalaman untuk menarik masyarakat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat dikarenakan adanya nama baik atau *personal branding* yang kuat. Organisasi yang diikuti oleh Wahab terdapat beberapa yang diikuti dimulai dari tahun 2002 hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Organisasi yang diikuti Wahab

No.	Nama organisasi	Jabatan	Tahun
1.	Organisasi risma nurul amal	Ketua	2002
2.	Persatuan risma se-Desa pelindung jaya-Way mili	Wakil ketua	2003
3.	Remaja pelindung jaya club (RPC)	Humas	2003

sumber :*sumber:pelindungjaya.sikedda.id*

Salah satu faktor terkuat terpilihnya Wahab menjadi Kepala Desa Pelindung Jaya adalah karena latar belakang Wahab yang tergabung kedalam beberapa organisasi keagamaan di Desa Pelindung Jaya. Organisasi pertama yang di

ikuti oleh Wahab adalah Organisasi Risma Nurul Amal pada tahun 2002. Wahab merupakan salah satu tokoh dibalik aktifnya kembali organisasi Risma Nurul Amal. Berkat peran Wahab di dalam organisasi tersebut, remaja-remaja yang ada di Desa Pelindung Jaya kembali aktif melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Amal. Dikarenakan peran Wahab yang cukup besar dalam organisasi risma tersebut akhirnya Wahab di angkat menjadi Ketua Risma Nurul amal di Desa Pelindung Jaya.

Jabatan Wahab bukan hanya menjadi Ketua organisasi Risma Nurul Amal saja, tetapi pada tahun 2003 Wahab juga diangkat menjadi wakil ketua pada organisasi Persatuan Risma se desa Pelindung Jaya. Organisasi-Organisasi Remaja Islam Masjid atau Risma merupakan organisasi yang ada di setiap dusun di Desa Pelindung Jaya. Kemudian setiap dusun tersebut membentuk persatuan Risma se-desa dan diangkatlah Wahab menjadi Wakil Ketua persatuan tersebut. Pada tahun 2003 juga Wahab ditunjuk sebagai Ketua Bidang Humas pada kelompok Remaja Pelindung Jaya Club atau disingkat (RPC). Organisasi ini bukan hanya menyangkut soal keagamaan saja tetapi juga mencakup hal hal yang bersifat sosial. RPC ini bisa juga disebut sebagai kelompok Remaja Karang Taruna di Desa Pelindung Jaya.

Aktif dan tergabungnya Wahab dalam beberapa organisasi-organisasi yang ada di Desa Pelindung Jaya menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat di Desa Pelindung Jaya memilih Wahab menjadi Kepala Desa bahkan sampai Dua Kali periode. Pemilihan organisasi berbasis keagamaan yang diikuti oleh Wahab menjadi strategi yang tepat dikarenakan hampir

100% masyarakat di Desa Pelindung Jaya mayoritas beragama Islam. Selain menghidupkan kembali organisasi berbasis keagamaan, Wahab juga mempunyai relasi dengan tokoh-tokoh penting di Desa Pelindung Jaya contohnya dengan Ulama-ulama besar di Pesantren yang ada di Desa Pelindung Jaya.

D. Persoalan Etnis Minoritas

Masalah minoritas adalah masalah masyarakat yang umum menjadi fenomena universal dengan sumber perbedaannya pada ras, bahasa, agama, budaya, negara asal, pekerjaan, pendapatan, kebiasaan dan sebagainya. Hubungan antara kaum mayoritas-minoritas sering menimbulkan konflik sosial yang ditandai oleh sikap subyektif berupa prasangka dan tingkah laku yang tidak bersahabat.

Secara umum, kelompok yang dominan cenderung untuk mempertahankan posisi yang ada sekarang dan menahan proses perubahan sosial yang mungkin mengacaukan status quo yang ada. Ketakutan akan kehilangan kekuasaan membuat mereka melakukan penindasan di satu sisi dan menyia-nyiakan potensi-potensi produktif dari kaum minoritas disisi yang lain, hal ini yang memicu munculnya tindakan diskriminatif. Masalah yang menyangkut isu minoritas seperti halnya adanya penjelasan di atas mengarah pada kondisi yang terjadi saat transformasi di tengah perubahan yang dialami oleh masyarakat di berbagai dunia.

Pandangan dari hukum internasional Pada Pasal 1 UDHR tersebut, kita dapat memahami prinsip kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan. Hal ini

berarti bahwa setiap orang mempunyai kedudukan yang setara antara satu dengan yang lain dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosialnya. Prinsip antidiskriminasi dengan tegas juga dijelaskan pada Pasal 2 Deklarasi Universal HAM (Universal Declaration Of Human Rights) yang berbunyi : “Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasankebebasan yang tercantum di dalam Pernyataan ini tanpa perkecualian apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pendapat yang berlainan, asal mula kebangsaan atau kemasyarakatan, hak milik, kelahiran ataupun kedudukan lain”,

Dengan kata lain dalam perspektif hak asasi manusia tidak boleh ada perlakuan diskriminatif yang ditujukan kepada kelompok masyarakat tertentu. Penegasan mengenai prinsip kesetaraan dan antidiskriminasi dalam pelaksanaan hak asasi manusia dapat juga dicermati dalam instrumen hukum internasional tentang hak asasi manusia antara lain adalah Konvenan Internasional tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya

E. Politik etnis dan pilkada di Indonesia

Etnis dan Politik seringkali menjadi alat politik untuk bakal pasangan calon untuk memenangkan pemilihan serta alat yang ampuh mendulang kesuksesan dengan kekuatan mayoritas calon dalam realita terjadi di pemilukada Bupati dan Wakil Bupati di Pasaman Provinsi Sumatera barat dimana kekisruhan terjadi tahun 2010 lantaran menugatnya sentiment antara Etnis Minangkabau dan Etnis Mandaling Batak, Provinsi Pasaman sangat erat keetnisan dikarenakan letak geografis daerahnya yang berbatasan dengan sumatera utara dari calon masing-masing menguatkan identitas

masing-masing tentu hal tersebut menumpulkan kelompok-kelompok yang berseberangan dan saling bersinggungan demi mendukung bakal calon hal tersebut memunculkan semangat kesukuan (primordial) yang tidak terlepas dari pengaruh elit local yang menjadi kandidat pemilukada proses seleksi yang dilaksanakan KPU yang memenuhi syarat ada dua pasangan yaitu, H.Yusuf Lubis dari etnis mandaling batak dan Ir. Syafrialis dari etnis minang (Nomor Urut 1), H. Benny Utama dari etnis Minang dan Daniel dari etnis madaling batak (Nomor Urut 2) konstruksi paslon berikut dimaksudkan untuk mewaliki etnis dan golongan namun hal tersebut yang memercik primordialisme yang dilihat masyarakat adalah bupatinya yang merupakan simbol dari daerah masyarakat ingin simbol bupati adalah anak daerah yaitu etnis minang.

Periode 2018-2019 memang merupakan periode yang banyak diisi oleh agenda politik, utamanya menjelang Pemilu 2019. Tidak jarang, sejumlah agenda politik tersebut bersinggungan dengan pemanfaatan isu identitas termasuk ras, agama, dan kelompok minoritas untuk kepentingan politik. Dalam lima tahun terakhir, tindak intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok minoritas memang seolah mendapatkan traksi pada pagelaran politik. Salah satu contoh yang paling kentara boleh jadi tampak pada kasus penistaan agama yang melibatkan calon gubernur DKI Jakarta Basuk Tjahaja Purnama atau Ahok di 2016.

Fenomena peningkatan tindak intoleransi dan diskriminasi ini memiliki dampak tidak langsung terhadap situasi demokratisasi di Indonesia.

Laporan indeks demokrasi oleh The Economist Intelligence Unit (EIU) menunjukkan, situasi demokratisasi Indonesia sedikit 'terganggu' dalam lima tahun terakhir. Catatan singkat, EIU menyusun indeks tersebut melalui lima variabel penilaian dengan rentang skor 0-10 terhadap 165 negara. Berdasarkan laporan EIU, indeks demokrasi Indonesia tercatat mengalami tren menurun sejak 2016, meskipun mengalami kenaikan pada 2019. Indeks demokrasi Indonesia turun menjadi 6,97 dari tahun sebelumnya 7,03. Skor tersebut kembali turun menjadi 6,39 pada 2017 dan stagnan pada tahun berikutnya. Kenaikan skor terjadi pada 2019 menjadi 6,48. Meskipun Pemilu serentak 2019 telah usai, kasus terkait intoleransi dan diskriminasi yang bersinggungan dengan identitas belum menunjukkan tanda-tanda akan melandai. Terlebih, hingga tulisan ini dimuat, Pemilihan Kepala Daerah (Pikada) serentak di beberapa daerah masih direncanakan akan tetap diselenggarakan di 2020 di tengah situasi pandemi.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor kemenangan Wahab sebagai kepala desa Pelindung Jaya, hal ini dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi atas penilaian aspek *personal branding* yang dimiliki. Pendekatan primordialisme atau kesamaan suku bukan merupakan faktor penghambat bagi Wahab untuk memenangkan kompetisi pemilihan kepala desa ini. Meskipun Wahab merupakan kaum minoritas di Desa Pelindung Jaya tetapi dengan *personal branding* yang baik dari Wahab dapat membuat ia terpilih menjadi Kepala Desa Pelindung Jaya.

Proses pemilihan dikatakan telah memenuhi aspek di atas karena:

1. Pendekatan primordialisme atau kesamaan suku tidak berlaku pada saat pemilihan Kepala Desa Pelindung Jaya karena etnis minoritaslah yang unggul dalam pemilihan tersebut. Kemenangan Wahab didasarkan atas *personal branding* yang dimiliki oleh Wahab. Kemenangan yang diperoleh oleh Wahab tentu didasarkan atas faktor intuisi yang dimiliki dan pengalaman kepentingan di dalam urusan desa pelindung jaya. Kesukuan dan etnisitas tidak menjadi faktor dominan atau penentu terpilihnya Wahab menjadi kepala desa pelindung jaya.

2. Sedangkan sesuai dengan aspek *personal branding* yang dimiliki oleh Wahab telah dinilai memenuhi semua komponen baik berupa, kompetensi yang ditunjukkan dengan kehandalan Wahab dalam melakukan kinerjanya sebagai aparatur desa bahkan menjadi sosok pemimpin yang telah dikenal masyarakat desa pelindung jaya berkompeten. Selain itu juga terdapat komponen lain berupa gaya atau style mampu berbaur dengan masyarakat dan komponen lain yang juga penting adalah standar dalam memperkuat dukungan yaitu dapat mengatur strategi kedekatan dengan masyarakat dan telah dikenal oleh masyarakat akan peranannya dalam lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi terkait dengan faktor kemangan Wahab sebagai Kepala Desa Pelindung Jaya terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kemampuan atau kompetensi sebaiknya ditingkatkan mengingat peranan sebagai aktor publik membutuhkan wawasan dan kemampuan yang memadai sehingga mampu menciptakan program ataupun kegiatan yang sifatnya mengandalkan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Faktor kemenangan pemimpin merupakan usaha dan adanya personal branding yang telah dibangun sebelumnya. Maka dalam hal ini tidak ada berkaitan dengan faktor etnis disebabkan suku melainkan sikap dan tindakan tokoh pemimpin sesuai dengan perkembangan lingkungan masyarakat.

3. Sebaiknya dalam proses pencalonan kandidat perlu peranan yang telah dikenal baik dalam menunjukkan kinerja di pemerintahan desa khususnya desa pelindung jaya kabupaten lampung timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubed. 2002. *Politik Identitas Etnis Pergulatan Tanpa Tanda Identitas*. Magelang
- Bintarto, R. 1977. *Suatu Pengantar Geografi Desa*. Yogyakarta :U.P Spring
- Fylan, Fiona. 2005. *A Handbook Of Research Methods For Clinical and Health Psychology*. Oxford University Press.
- Gaffar, Afan. 1999. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Jakarta: Pustaka Pelajar Indonesia.
- Gerring, John. 2007. *Case Study Research: Principles And Practices*. Cambridge University Press
- Hogg, Michael A. & Abrams, Dominic. 1998. *Part 2 The Social Identity Approach: Context and Content. Social Psychologi of Intergroup Relations and Group Process*.
- Huntington, Samuel P & Nelson, John. 2001. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kantraprawira, Rusadi. 1999. *Sistem Politik Indonesia : Suatu Model Pengantar*. Bandung. Sinar Baru Alensindo.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. LKIS Pelangi Aksara.
- McNally, D, & Speak, K. D, 2002. *Be Your Own Brand*. San Fransisco: Beret Koehler Publisher.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
-2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
-2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya

- Mutalib, Hussin. 1995. *Islam dan Etnisitas dalam Masyarakat Tradisional Melayu*. Jakarta. LP3ES
- Mutakin, Awan. 2004. *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Bandung. PT Genesindo.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito.
- Pratisti. Wiwien dan Yuwono,S. 2018. *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Paul, H. Landis. 1948. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan .2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sahalatua, Andy Prima. 2018. Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022. (Skripsi). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sumaryono,. Niken febrina, Guntur freddy. 2021. STRATEGI PERSONAL BRANDING DALAM PEMENANGAN PEMILU LEGISLATIF (Studi Kasus Ir. Ridwan Bae Di Sulawesi Tenggara),. Jurnal komunikasi dan kajian media. Vol.05, no. 1.
- Purwanto. 2015. Politik Identitas dan Resolusi Konflik Transformatif. *Jurnal Review Politik Volume 05 Nomor 01*.
- Wantona, Kinseng dan Sjaf. 2018. Praktik Politik Identitas dalam Dinamika Politik Lokal Masyarakat Gayo. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Volume 6. Nomor 1.
- Nasrudin dan Nurdin. 2018. Politik Identitas dan Representasi Politik (Studi Kasus pada Pilkada DKI Periode 2018-2022). *Jurnal Studi Agama-Agama*. Volume 1. Nomor 1.
- Rohman. S. 2016. Analisis Faktor Kemenangan Annaj Must Tsaqib dalam Pemilihan Kepala Desa Pahesan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Journal of Politic and Government Studies*. Volume 5 Nomor 2.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 08 Tahun 2017